

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh global dalam penyebaran budaya semakin terlihat dengan berbagai faktor pendukung seperti media sosial dan media massa. Migrasi dari satu tempat ke tempat lain tidak lagi diperlukan untuk mengalirkan sebuah budaya; cukup dengan mengakses internet, budaya dari negara lain dapat diserap oleh pengguna. Munculnya "ruang elektronik" dalam kehidupan secara luas menyebabkan hilangnya proses "pembelajaran sosial" yang memungkinkan terjadinya empati dalam hubungan antar manusia.

Peran media dalam memengaruhi penyebaran budaya tidak bisa diabaikan, karena media berfungsi sebagai perantara antara produsen dan konsumen. Media memiliki peran krusial dalam penyebaran budaya global yang berdampak langsung pada gaya hidup. Melalui iklan, media sering kali berusaha menciptakan pasar baru dan mengajarkan generasi muda untuk menjadi konsumen.

Dalam beberapa tahun terakhir, Korea Selatan berhasil menyebarluaskan produk-produk budayanya yang populer ke panggung internasional. Drama, film, lagu, fashion, dan item gaya hidup Korea telah mulai mempengaruhi kehidupan orang di berbagai penjuru dunia, termasuk di kalangan pelajar. Budaya Korea berkembang pesat dan diterima dengan baik oleh masyarakat umum, sehingga menciptakan fenomena yang dikenal sebagai *Korean Wave*. Fenomena ini juga menghasilkan fanatisme terhadap budaya K-Pop, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Hal ini secara tidak langsung menciptakan gaya hidup baru bagi para penggemarnya.

Dalam konteks ini, para penggemar K-Pop tidak hanya sekadar mengonsumsi produk budaya. Menurut Santika (2019) "Cara mereka

menginterpretasikan materi tersebut mulai membentuk pola hidup yang khas. Pola hidup akan menjadi bagian dari identitas mereka”. Dengan kata lain, pilihan mereka dalam mengonsumsi produk budaya akan tercermin dalam gaya hidup yang mereka anut (Rahmatian & Repelita, 2021).

Berdasarkan definisi dalam kamus besar bahasa Indonesia, *Korean Wave* menggambarkan penyebaran budaya Korea di seluruh dunia termasuk di Indonesia, dapat diamati dan dijelaskan secara ilmiah. Fenomena ini menarik perhatian karena pengaruhnya yang luas pada berbagai aspek kehidupan, seperti musik, drama, film, makanan⁸, dan fashion di banyak negara. Oleh karena itu, *Korean Wave* menjadi sebuah fenomena yang penting dalam konteks penyebaran budaya internasional.

Di Indonesia, penyebaran budaya populer Korea dimulai pada tahun 2002 setelah Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang. Saat itu, momen tersebut disiarkan di stasiun televisi Indonesia dan digunakan untuk menayangkan Drama Korea (K-Drama) "Mother's Sea" pada 26 Maret 2002. Kemudian, Indosiar menayangkan drama "Endless Love" pada 1 Juli 2002. Pada tahun 2011, sekitar 50 judul drama Korea ditayangkan di stasiun TV swasta Indonesia, dan jumlahnya terus meningkat setiap tahun. Meskipun demikian, hal ini bisa diatasi dengan adanya Mata Pelajaran PPKn yang menjadi Mata Pelajaran wajib di setiap sekolah, hal ini bisa menjadi landasan dalam mengajarkan warga Indonesia khususnya kaum remaja untuk mempertahankan nilai-nilai budayanya.



Gambar 1.1

Drama Korea Indosiar

Sumber: google.com

Kemunculan *Korean Wave* dengan berbagai atribut yang terkait dengan budaya Korea menunjukkan pengaruh besar *Korean Wave* yang berhasil menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda, untuk terjun ke dalam budaya Korea. *Korean Wave* juga memiliki dampak yang besar terhadap penurunan identitas generasi muda di Indonesia.

Berkat kemampuan *Korean Wave* untuk mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat yang terpengaruh oleh budaya Korea, dengan dukungan figur publik Korea, idola memainkan peran penting bagi para penggemarnya. Ini adalah salah satu alasan mengapa penggemar *Korean Wave* mengadopsi budaya Korea ke dalam kehidupan mereka. Idola Korea, terutama dalam penampilan fisiknya, selain bakat mereka, berhasil memengaruhi penggemar mereka di Indonesia.

Munculnya budaya baru ini telah menembus berbagai lingkungan, terutama di kalangan remaja, yang dengan mudah melupakan budaya asli negara mereka, Indonesia, dan lebih memilih budaya baru tersebut. Salah satunya adalah budaya Korea yang marak saat ini di Indonesia, yang menyebabkan terkikisnya budaya asli Indonesia dan kemungkinan besar bisa ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia sendiri, karena mereka menganggap budaya asli Indonesia sudah ketinggalan zaman. Bahkan, banyak orang enggan untuk melestarikan dan mempelajari budaya asli Indonesia, yang seharusnya dilestarikan sebagai bagian dari aset bangsa Indonesia.

Budaya Korea kini menjadi trend di kalangan berbagai usia di Indonesia, khususnya remaja. Mereka dengan penuh antusias menerima segala hal yang terkait dengan Korea dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti iklan, film, dan produk sehari-hari. Budaya Korea sangat digemari

oleh remaja Indonesia, yang masih mengejar hiburan dan kesenangan dalam kehidupan mereka.

Kunci sukses fenomena ini terletak pada peran remaja, karena mereka berusia antara 10 hingga 19 tahun, sesuai dengan regulasi Kementerian Kesehatan RI No. 25 Tahun 2014 yang membahas Upaya Kesehatan Anak. Ini adalah masa ketika seseorang mencari identitasnya. Selama periode ini, budaya bisa memengaruhi perkembangan remaja dan berpotensi mengubah perilaku mereka.

Mirip dengan Teori Perubahan Sikap yang diajukan oleh Carl Hovland, yang menjelaskan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan dapat berubah melalui proses komunikasi, yang akhirnya memengaruhi sikap perilaku atau tindakan seseorang. Menurut Damiati (2017) “Sikap adalah ekspresi dari emosi yang mencerminkan preferensi terhadap sesuatu. Sikap seseorang berasal dari psikologi dan tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat disimpulkan dari perkataan dan tindakan yang dilakukan”.

Perubahan ini dapat terjadi karena salah satu ciri khas masa remaja adalah kecenderungan untuk meniru dan memilih-pilih. Remaja sering mencari "model peran" yang menjadi contoh perilaku bagi mereka, karena masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Dengan munculnya budaya populer, seperti yang berasal dari Korea Selatan, budaya seperti koreadapat memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pola perilaku remaja (Iromi, 2016).

Perubahan perilaku yang sering terjadi di Indonesia meliputi peniruan gaya busana dan tata rias remaja, yang sering disebut sebagai tatanan riasan ala Korea, yang sering ditampilkan oleh bintang-bintang artis Korea. dapat dilihat pada Gambar 1.2 sebagai berikut.



Gambar 1.2

Foto Remaja Bedandan Ala Artis Korea (Korean look)

Sumber: [instagram.com/zulvireall2](https://www.instagram.com/zulvireall2)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa budaya Korea telah meresap dan menjadi hal umum di kalangan remaja. Meniru tampilan make-up ala Korea di antara remaja telah menjadi hal yang biasa, menjadi ekspresi dari ketertarikan mereka terhadap budaya tersebut. Fenomena ini telah menjadi norma baru yang diterima oleh masyarakat Indonesia, terutama di kalangan remaja, tanpa memandang jenis kelamin.

Selain meniru gaya berdandan ala Korea (Make up Korean look), remaja juga cenderung meniru gaya fashion dari Korea Selatan yang dianggap sebagai tren "kekinian" dan modis. Contohnya, beberapa remaja dapat ditemui meniru gaya fashion Korea Selatan sebagai ekspresi dari kegemaran mereka terhadap budaya tersebut, dapat dilihat pada Gambar 1.3 sebagai berikut.



Gambar 1.3

Remaja yang menirukan fashion Korea

Sumber: [instagram.com/senitari_smadujati](https://www.instagram.com/senitari_smadujati)

Perubahan perilaku ini juga diamati pada siswa di SMAN 2 Telukjambe Timur. Kemajuan teknologi telah memengaruhi perilaku siswa sebagai dampak dari *Korean Wave* dan dipengaruhi oleh arus modernisasi, yang menyebabkan perubahan perilaku terus berlangsung seiring berjalannya waktu.

Dari penjelasan sebelumnya, Saat ini, budaya Korea atau *Korean Wave* telah masuk ke dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia, tanpa disadari menggerus kekhasan budaya lokal yang menjadi identitas bangsa. Terutama di kalangan remaja, *Korean Wave* telah menjadi daya tarik yang kuat, bahkan berpotensi mengubah perilaku mereka, terutama di lingkungan sekolah. Ini menjadi subjek menarik untuk diteliti dalam sebuah skripsi, karena menggambarkan bagaimana fenomena *Korean Wave* mempengaruhi perubahan perilaku remaja di Indonesia, terutama di lingkungan pendidikan.

dengan judul penelitian “**Pengaruh *Korean Wave (K-POP)* Terhadap Perubahan Perilaku Siswa Kelas X di SMAN 2 Telukjambe Timur**”

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Korean Wave* terhadap Perubahan Perilaku siswa kelas X di SMAN 2 Telukjambe Timur?
2. Seberapa pengaruh *Korean Wave (K-Pop)* terhadap Perubahan Perilaku siswa kelas X di SMAN 2 Telukjambe Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian yang dinyatakan pada rumusan masalah, maka bisa diketahui tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Korean Wave* terhadap Perubahan Perilaku siswa kelas X SMAN 2 Telukjambe Timur.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Korean Wave* terhadap Perubahan Perilaku siswa kelas X di SMAN 2 Telukjambe Timur.

D. Manfaat Penelitian

Ada macam macam manfaat dalam penelitian yang dilakukan, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga sebagai landasan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang mengangkat topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Berikut adalah beberapa manfaat praktis dari hasil penelitian ini, sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Peneliti berharap hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman penulis tentang *Korean Wave* serta dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa/i kelas X SMAN 2 Telukjambe Timur.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi lain yang tertarik dengan topik penelitian serupa.

